

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penulis melaksanakan penelitian adalah SD Negeri 2 Jatianom yang beralamat di Desa Jatianom Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. Adapun pemilihan lokasi didasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Karena adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Jatianom khususnya dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi permasalahan sosial.
- b. Peneliti merupakan seorang guru SD Negeri 2 Jatianom, sehingga peneliti lebih memahami keadaan sekolah maupun karakter peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c. Walaupun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan secara intensif, tetapi tidak mengganggu tugas utama peneliti sebagai guru sehingga peneliti tetap dapat melaksanakan tugas mengajar sebagaimana mestinya.

SD Negeri 2 Jatianom mempunyai 12 rombongan belajar (rombel), 9 tenaga pendidik yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 guru agama, dan 1 guru olah raga. Serta jumlah murid pada tahun ajaran 2012/2013 hingga bulan September 284 peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan dalam kurun waktu empat bulan dimulai dari pengajuan proposal sampai kepada penyusunan laporan penelitian. Pelaksanaan penelitian kurang lebih 4 bulan dimulai pada bulan September 2012 sampai dengan Desember 2012.

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Jatianom Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon yang terdiri dari 16

peserta didik laki-laki, 14 orang peserta didik perempuan dan seluruhnya berjumlah 30 peserta didik. Adapun alasan pemilihan subyek penelitian adalah karena tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi permasalahan sosial masih rendah serta hasil belajar yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, sehingga diperlukan upaya perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Seperti pada latar belakang, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini berasal dari kegiatan pembelajaran sehari-hari, yaitu hasil belajar yang kurang maksimal terhadap materi permasalahan sosial. Sehingga perlu diupayakan usaha untuk usaha memperbaiki dan yang relevan dengan permasalahan ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Mc. Taggart (1992) bahwa:

penelitian tindakan (kelas) adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melanjutkan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengajar reflektif (Hermawan, dkk. 2010: 253).

Suharsimi (Ayudi, 2010: 24) menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian + Tindakan + Kelas sebagai berikut:

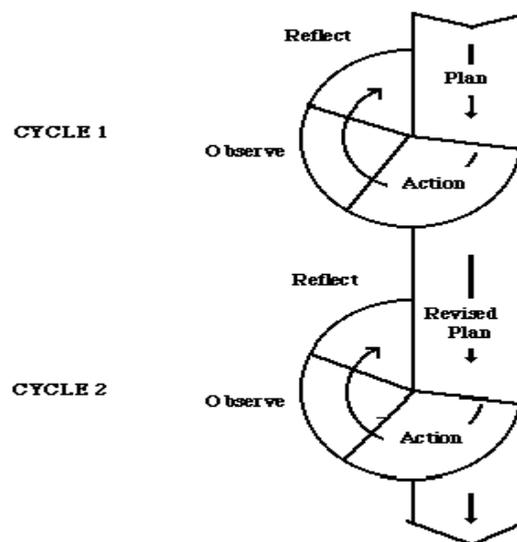
1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang berulang atau siklus yang dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didik dalam tujuan tertentu yakni salah satunya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, aktivitas peserta didik yang semakin baik.

Dengan demikian bidang kajian penelitian ini adalah praktek pembelajaran dengan memfokuskan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Adapun menurut Supardi (Ayudi, 2010: 26) manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas yaitu ‘Inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum di tingkat regional/nasional, peningkatan profesionalisme pendidikan’. Dilihat dari manfaat PTK pada uraian diatas, maka PTK dapat dijadikan salah satu alternatif solusi untuk memperbaiki kelemahan serta meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas sehingga tercapai dengan baik.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988). Dalam model ini terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali. Seperti tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.I

Model desain Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2009:66)

Tiap siklus dari model desain Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari empat tahap, seperti yang dikemukakan Kasbollah (Panji Akbar, 2010: 53) sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*); sebelum peneliti melaksanakan tindakan, terlebih dahulu harus direncanakan secara seksama jenis tindakan yang akan

dilakukan. Peneliti dan guru harus secara bersama-sama membuat rancangan penelitian.

- b. Tindakan (*acting*); setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan dilakukan. Dalam hal ini guru melaksanakan tindakan kelas.
- c. Pengamatan (*observing*); bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya.
- d. Refleksi (*reflecting*); berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Guru dan tim peneliti mengadakan refleksi dalam bentuk diskusi.

Dalam hal ini kegiatan paling utama yang dilakukan oleh guru ketika melaksanakan penelitian yaitu guru harus membuat rencana yang matang dan baik tentang hal-hal apa saja yang akan dilakukan oleh peserta didik dan apa yang akan dilakukan oleh guru. Untuk itu harus disusun secara sistematis, mulai dari materi, model pembelajaran, dan alat peraga yang digunakan, dan sebagainya. Setelah itu, guru melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Selama proses tindakan dilaksanakan, guru bersama observer melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen penelitian. Hasil dari observasi, dijadikan bahan untuk melakukan tahapan terakhir yaitu refleksi. Dalam hal ini peneliti merefleksi cara peserta didik dalam memecahkan masalah dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian tindakan kelas dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek dalam pembelajaran, sehingga dengan PTK guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses pembelajaran yang lebih efektif dan optimal. Implementasi dari model PTK menurut Kasbollah (Panji Akbar, 2010: 53) terinci sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian dan menyusun rencana pembelajaran setiap tindakan yang didalamnya termuat RPP, LKS, evaluasi, lembar wawancara, lembar observasi dan catatan lapangan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas dengan cara melakukan praktek pembelajaran yang sebenarnya berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya yang

bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung dan meningkatkan mutu pembelajaran agar diperoleh hasil yang lebih baik.

1) Siklus I

Rencana pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat dalam tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Rencana Pelaksanaan Siklus I

Siklus	Hari/ Tanggal	Waktu	Materi	Keterangan
I	Jum'at, 23 November 2012	07.15-08.25	Permasalahan sosial	Tanya jawab, ceramah, diskusi, penugasan

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah pembelajaran mengenai permasalahan Sosial. Menggunakan model kooperatif tipe STAD, sedangkan tahap dari model kooperatif tipe STAD itu sendiri adalah menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, menyajikan atau menyampaikan informasi, mengorganisasi peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok kerja dan belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan terhadap peserta didik. Dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

Pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan yang ingin dicapai dan memotivasi peserta didik, dan guru menggunakan gambar sebagai bahan penyajian materi, dan menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe STAD.

Selama pelaksanaan tindakan berlangsung dilakukan pengamatan oleh observer dengan tujuan melihat aktivitas guru dan peserta didik, hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian perilaku yang ditunjukkan guru dan peserta didik dengan kriteria perilaku dalam belajar yang menggunakan model kooperatif tipe STAD. Setelah itu mengadakan evaluasi secara kelompok dan individu dengan menggunakan seperangkat soal yang sudah disediakan.

Di akhir siklus I selanjutnya diadakan analisis dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, kegiatan dimaksud untuk menganalisis berbagai

temuan serta pengetahuan ketercapaian tujuan dalam setiap tindakan, hasil refleksi selanjutnya disusun rencana tindakan siklus II sebagaimana tercantum pada tabel 3.2.

2) Siklus II

Rencana pelaksanaan penelitian siklus II dapat dilihat lebih rinci pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Rencana Pelaksanaan Siklus II

Siklus	Hari/ Tanggal	Waktu	Materi	Keterangan
I	Jum'at, 30 November 2012	07.15-08.25	Permasalahan sosial	Tanya jawab, ceramah, diskusi, penugasan

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah pembelajaran mengenai permasalahan Sosial. Menggunakan model kooperatif tipe STAD, sedangkan tahap dari model kooperatif tipe STAD itu sendiri adalah menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, menyajikan atau menyampaikan informasi, mengorganisasi peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok kerja dan belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan terhadap peserta didik. Dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

Pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan yang ingin dicapai dan memotivasi peserta didik, dan guru menggunakan gambar sebagai bahan penyajian materi, dan menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe STAD.

Selama pelaksanaan tindakan berlangsung dilakukan pengamatan oleh observer dengan tujuan melihat aktivitas guru dan peserta didik, hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian perilaku yang ditunjukkan guru dan peserta didik dengan kriteria perilaku dalam belajar yang menggunakan model kooperatif tipe STAD. Setelah itu mengadakan evaluasi secara kelompok dan individu dengan menggunakan seperangkat soal yang sudah disediakan.

Di akhir siklus II selanjutnya diadakan analisis dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, kegiatan dimaksud untuk menganalisis berbagai temuan serta pengetahuan ketercapaian tujuan dalam setiap tindakan.

c. Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan selama pembelajaran sedang berlangsung yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Data yang terkumpul diolah untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian dan memantau proses dan hasil pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan.

Peneliti dalam tahap ini bertindak sebagai pemantau terhadap kegiatan yang berlangsung di kelas melalui catatan lapangan, sedangkan observer mengamati segala kegiatan yang terjadi di kelas antara lain mengamati ketepatan, kesesuaian dalam menggunakan strategi pembelajaran terhadap materi ajar serta mengamati masalah yang mungkin terjadi dilakukan oleh peserta didik sebagai suatu penyimpangan yang tidak diharapkan ketika pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi guru melakukan analisis tentang apa yang telah dilakukan dan apa dampaknya dalam proses belajar peserta didik serta merencanakan dan merumuskan alternatif-alternatif cara penyelesaian yang perlu dikaji kembali. Sehingga tindakan berikutnya agar lebih baik dari sebelumnya.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada akhir pertemuan diharapkan tercapainya tujuan yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi permasalahan sosial.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Wiraatmadja, 2009: 66) yaitu ‘model siklus yang dilakukan secara berulang, berkelanjutan artinya semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya’.

Model siklus ini meliputi langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan

- 1) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan belajar mengajar dikelas IV SD Negeri 2 Jatianom ketika menggunakan model kooperatif tipe STAD.
- 3) Mendesain alat evaluasi belajar untuk melihat apakah peserta didik mampu memahami materi permasalahan sosial.

b. Tahapan Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti. Untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan KKM, maka pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD.

c. Tahapan Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan peserta didik dalam pembelajaran serta membuat catatan lapangan yang lengkap mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Tahapan Analisis dan Refleksi

Tahap analisis dan refleksi merupakan kegiatan akhir penelitian. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari hasil observasi yang telah dikumpulkan, dianalisis dan diinterpretasikan untuk dijadikan penyusunan rencana tindakan berikutnya sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Adapun langkah-langkah dari kegiatan refleksi ini adalah:

- 1) Analisis, sintesis dan interpretasi terhadap semua informasi yang telah diperoleh dari pelaksanaan tindakan.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- 3) Memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pelayanan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan adanya kegiatan refleksi ini, peneliti, guru dan kepala sekolah yang terlibat dalam penelitian tindakan mempunyai banyak kesempatan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi permasalahan sosial. Serta hasil belajar peserta didik yang diharapkan dapat meningkat seiring pemahaman peserta didik yang semakin baik. Maka kegiatan refleksi perlu dilakukan dalam penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh kebenaran yang akurat dalam pengumpulan data diperlukan alat pengumpulan data yang tepat sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Format Observasi

Observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori, seperti yang dikemukakan oleh Karl Popper (Wiraatmadja, 2009: 104). Dalam penelitian ini digunakan dua lembar observasi yaitu: untuk mengungkapkan kinerja guru dan aktivitas peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

Lembar observasi ini merupakan alat pengumpul data berupa sebuah format yang berisi beberapa indikator tentang keadaan yang menggambarkan kinerja guru serta aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi dalam penelitian ini pula berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait ketindakan selanjutnya sebagai dasar bagi refleksi yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai permasalahan sosial dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD.

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah kegiatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan Guru terdapat aspek-aspek yang diobservasi, antara lain meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir) dan evaluasi. Sedangkan kegiatan peserta didik terdapat aspek-aspek yang diobservasi, antara lain meliputi: bekerja sama dan keaktifan.

2. Tes Tertulis

Menurut Wahidmurni, dkk (2010: 78) Tes tulis adalah “tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis”. Dalam hal ini tes tertulis merupakan Alat pengumpul data tes bersifat mengukur, karena berisi pertanyaan atau pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu. Instrumen berisi skala jawaban yang digunakan dalam penelitian ini jawaban singkat ataupun tes isian. Tes tertulis ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui sejauh mana peran keefektifan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam materi permasalahan sosial. Adapun penggunaan teknik, bentuk dan alat penilaian adalah:

- a. Teknik : tes penilaian proses dan *post test*
- b. Bentuk : *performance* dan tulis
- c. Alat penilaian : format penilaian dan soal.

3. Format Wawancara

Menurut Denzin (Wiriatmadja, 2009:117) mendefinisikan wawancara merupakan ‘pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang untuk mendapatkan data atau informasi terhadap seseorang berupa tanya jawab secara lisan. Dalam hal ini peneliti menggunakan format wawancara untuk memperoleh data tentang kesulitan dan hambatan yang dialami oleh peserta didik dan guru. Penskoran wawancara di dapat dari format wawancara yang diisi dengan pendapat dari guru dan peserta didik tentang kesulitan yang dialami pada saat proses pembelajaran.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan terdiri dari dua suku kata, yaitu catatan dan lapangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “catatan“ mengandung arti; hasil pencatatan; peringatan. Sedangkan kata “lapangan” sebagai bentuk kata benda mengandung tiga arti, yakni tempat atau tanah yang luas (biasanya rata); alun-alun; medan; tempat (gelanggang) pertandingan (bulutangkis, bola voli, bola

basket); atau bidang (pekerjaan, pengetahuan, dan sebagainya). Catatan lapangan secara bahasa berarti hasil mencatat suatu bidang pengetahuan. Menurut Wiriadmadja (2009: 125) mengemukakan “catatan lapangan memuat deksriptif berbagai kegiatan suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya”. Dengan kata lain catatan lapangan adalah segala sesuatu data yang diperoleh dari melihat, mendengar dan yang dialami ditulis, sehingga akan mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan.

Catatan lapangan, berupa lembaran yang mencatat kejadian penting selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini berisi fokus, deskripsi proses pembelajaran, jawaban dan kesimpulan. Hasil catatan lapangan kemudian dikumpulkan, dianalisis dan mendeskripsikannya ke dalam penjelasan dan pembahasan. Selain itu, hasil catatan lapangan akan didiskusikan dengan beberapa pihak untuk menindaklanjuti kejadian yang terjadi pada saat pembelajaran.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Pengolahan Data Proses

Proses pengolahan dan analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu lembar observasi kinerja guru dan aktivitas peserta didik, tes hasil belajar, wawancara dan catatan lapangan, kemudian dideskripsikan menjadi penjelasan dan pembahasan.

a. Hasil Observasi Kinerja Guru

Dalam kinerja guru, aspek yang diamati terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Lembar observasi kinerja guru diolah dengan cara menghitung kemunculan dari aspek yang diamati. Aspek-aspek yang muncul tersebut hasilnya akan dibuat dalam bentuk persentase, cara menghitungnya yaitu:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{X}{N} \times 100$$

X = Jumlah indikator yang dilaksanakan

N = Jumlah semua indikator

Kriteria dari persentase kinerja guru yaitu sebagai berikut ini.

Jika melaksanakan indikator 90-100% = Baik Sekali

Jika melaksanakan indikator 80-89%	= Baik
Jika melaksanakan indikator 70-79%	= Cukup
Jika melaksanakan indikator 60- 69%	= Kurang
Jika melaksanakan indikator < 60%	= Kurang Sekali

Pencapaian indikator dikatakan berhasil apabila mencapai $\geq 80\%$ dan berada pada kategori baik (B), jadi kriteria keberhasilan dari kinerja guru apabila persentase total dari semua aspek memperoleh persentase $\geq 80\%$.

b. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Untuk observasi aktivitas peserta didik, aspek yang dinilai adalah berpikir bersama dan menjawab. Lembar observasi aktivitas peserta didik diolah dengan cara menghitung kemunculan dari aspek yang diamati. Dalam pemberian skor untuk setiap aktivitas peserta didik adalah tergantung jumlah indikator yang dilaksanakan. Kriteria interpretasi dari jumlah skor yang diperoleh peserta didik pada observasi aktivitas peserta didik terdiri dari tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Aktivitas peserta didik dikatakan berhasil apabila 80% dari jumlah peserta didik berada dalam kategori baik.

c. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengungkap pendapat peserta didik tentang pembelajaran. Wawancara dapat terjadi antara guru dan peserta didik, pengamat dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik, serta guru dan pengamat. Hasil wawancara kemudian dikumpulkan kemudian data dianalisis secara bertahap, pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data dan yang terakhir menyimpulkan atau memberi makna.

d. Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi tentang catatan kejadian penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang ada kemudian diseleksi, difokuskan jika perlu ada yang direduksi. Kemudian data diorganisasikan sesuai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang ingin dicari jawabannya. Tahap kedua data dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam

bentuk narasi, grafik maupun tabel. Akhirnya, berdasarkan paparan atau deskripsi yang telah dibuat, ditarik kesimpulan.

2. Pengelolaan data hasil

Data hasil tes yang dicapai peserta didik didapat dari tes tulis secara individu. Pengelolaan data hasil belajar peserta didik menggunakan skor dan bobot sehingga di capai nilai ideal Dalam nilai ideal peserta didik dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh guru dalam Kurikulum KTSP IPS 2006. Adapun perhitungan KKM sebagai berikut:

Jumlah soal yang diberikan pada lembar kerja individu sebanyak 5 soal. Setiap soal yang benar diberi skor 2 (dua) dan diberi bobot sama setiap soalnya, untuk soal yang jawabannya salah atau kosong diberi nilai 0 (nol).

$$\text{Nilai ideal individu} = \text{Skor} \times \text{Bobot} \\ 2 \times 50$$

$$\text{Nilai (kelompok)} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh Kelompok} \times 100}{\text{Skor Ideal}}$$

$$\text{Nilai rata – rata kelas} = \frac{\text{jumlah seluruh peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

Berikut persentase tuntas dan tidak tuntas.

$$\text{Untuk tuntas} = \frac{\text{jumlah peserta didik tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$\text{Untuk tidak tuntas} = \frac{\text{jumlah peserta didik tidak tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Nilai ketuntasan minimal adalah:

$$\begin{aligned} \text{Batas tuntas} &= \text{kompleksitas} + \text{daya dukung} + \text{intake} \\ &= 60 + 59 + 61 \\ &= 60 \end{aligned}$$

Persentase keberhasilan dari batas tuntas adalah:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{kompleksitas} + \text{daya dukung} + \text{intake}}{3} \times 100\% \\ &= \frac{60 + 59 + 61}{3} \times 100\% = 60\% \end{aligned}$$

Keterangan:

Kompleksitas : Tingkat kesulitan indikator

Daya dukung : Sarana prasarana, kemampuan guru dan biaya

Intake : Tingkat kemampuan peserta didik

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik sesuai dengan hasil skor yang didapat. Hasil skor yang didapat dikalikan 20. Sehingga nilai yang didapat oleh peserta didik diatas KKM maka dikatakan tuntas. Apabila dibawah KKM nilai peserta didik dikatakan belum tuntas.

G. Validasi Data

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini menunjuk dalam versi Hopkins (Wiraatmadja, 2009: 168-171) antara lain:

1. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, siapapun juga (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, peserta didik, pegawai administrasi, orangtua peserta didik dan lain-lain). Sehingga segala informasi yang diperoleh dapat dipastikan kebenarannya.
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa hasil kebenaran yang telah diperoleh dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain seperti guru dan peserta didik. Dimana ketiga sudut pandang yang berbeda dan dipadukan terbukalah untuk menguji kebenarannya serta mendapatkan data yang lebih lengkap dan diperlukan.
3. *Audit Trail*, yaitu dengan memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti dan di dalam pengambilan keputusan. Yang bisa dilakukan oleh teman satu angkatan.
4. *Expert Opinion*, yang dalam hal ini dilakukan oleh pakar atau pembimbing peneliti. Pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian, dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang ada. Sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam hal ini *member check* digunakan oleh peneliti setelah melaksanakan observasi terhadap kinerja guru dan peserta didik serta wawancara. Dilakukan pemeriksaan kembali agar kebenaran dalam observasi dan wawancara dapat dipertanggungjawabkan. Apakah hasil observasi sesuai dengan kenyataannya. Sedangkan *triangulasi* dilakukan dengan cara bekerjasama dengan guru. Contohnya dalam penelitian ini apakah data yang diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD

pada pokok bahasan permasalahan sosial menunjukkan respon yang baik, hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

Kegiatan *audit trail* dilakukan dengan cara memeriksa hasil data yang diperoleh, pemeriksaan ini bersama guru yang sudah menempuh pendidikan SI dan mempunyai pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas. Sedangkan *Expert opinion* yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan peneliti kepada pakar yang profesional dalam bidang ini. Dalam hal ini peneliti mengkonsultasikan temuan peneliti kepada pembimbing, yakni Bapak Dr. Prana Dwija Iswara, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Nurdinah Hanifah, M.Pd. selaku pembimbing II, untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan peneliti agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

